

## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI X SURAKARTA

Arya Tosanaji Adyuta Prasasti<sup>1\*</sup>, Abi Muhlisin<sup>2</sup>

Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kartasura, Jawa Tengah<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : Abi.Muhlisin@ums.ac.id

### ABSTRAK

Masa remaja merupakan salah satu masa perkembangan terpenting dalam kehidupan setiap manusia. Momen indah yang penuh dengan kegembiraan, keunikan, kesenangan dan kepuasan. Pola Asuh adalah suatu hubungan antara orang tua dan anak dimana tindakan tersebut sebagai bentuk perhatian atau kasih sayang orang tua terhadap anak dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku kenakalan remaja di SMP Negeri X Surakarta. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *Deskriptif Korelatif* dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari dengan sampel sebanyak 71 responden dari populasi sebanyak 250 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner, selanjutnya data di tabulasi dan dianalisis dengan menggunakan Uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,003 dan  $p < 0,05$ ). Dari hasil penelitian ini didapati kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku kenakalan remaja di SMP Negeri X Surakarta. Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi perilaku kenakalan pada remaja karena remaja juga memerlukan perhatian dan pengawasan yang lebih intensif untuk dapat menghindari perilaku yang kurang baik terhadap remaja dapat terjadi.

**Kata kunci** : kenakalan remaja, pola asuh orang tua

### ABSTRACT

*Adolescence is one of the most important developmental periods in the life of every human being. A beautiful moment full of excitement, uniqueness, fun and satisfaction. Parenting is a relationship between parents and children where these actions are a form of attention or affection from parents towards children and interact in everyday life. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting patterns and juvenile delinquent behavior at SMP Negeri X Surakarta. This research design uses a descriptive correlative quantitative method with a cross-sectional design. This research was conducted in January with a sample of 71 respondents from a population of 250 respondents. The sampling technique in this study is using probability sampling method with proportional random sampling technique. The data collection technique in this study used a questionnaire, then the data were tabulated and analyzed using the Chi-square Test. The results showed that the p value was 0.003 and  $p < 0.05$ ). There is a significant relationship between the relationship between parenting patterns and adolescent acquaintance behavior at SMP Negeri X Surakarta. Parenting can affect delinquent behavior in adolescents because adolescents also need more intensive attention and supervision to be able to avoid bad behavior towards adolescents can occur.*

**Keywords** : juvenile delinquency, parenting parents

### PENDAHULUAN

Fase yang terpenting dalam sebuah perkembangan adalah fase remaja dalam kehidupan setiap manusia. Momen indah yang penuh dengan kegembiraan, keunikan, kesenangan dan kepuasan. Hampir semua manusia sulit melupakan masa remajanya, baik masa-masa menyenangkan maupun masa-masa menyedihkan, namun tidak semua remaja bisa merasakan bahagia dalam melewati masa-masa tersebut hingga pada masa berikutnya. (Rahman, 2016).

Masa remaja merupakan masa dimana perubahan sering muncul dalam hubungan sosial seperti perasaan asmara. Dapat dibuktikan dengan bertambahnya ketertarikan terhadap lawan jenis. Kegagalan dalam hubungan sosial atau cinta bisa menjadi penghambat kemajuan di tahap selanjutnya, baik itu keluarga, persahabatan atau pernikahan. (Syabira Dina, 2021).

Pola asuh merupakan suatu hubungan antara orang tua dengan anak, dimana kegiatan tersebut merupakan wujud perhatian atau kasih sayang orang tua kepada anak serta interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Setiap keluarga hendaknya membuat peraturan berupa pengajaran nilai/standar, pemberian kasih sayang dan juga sikap yang baik. Berhubungan dalam pola asuh orang tua terhadap anak dapat diuraikan menjadi 3, yaitu : otoriter (Authoritarian), permisif (permissive), dan demokratis (Authoritative). (Nugroho et al., 2022).

Menurut Sri Lestari, mengasuh anak adalah suatu perilaku mendidik anak dengan muatan tertentu dan mempunyai tujuan sosial. Dalam arti lain, mengasuh anak adalah sistem interaktif dinamis untuk memantau dan mengelola perilaku dan kognisi melalui hubungan orang tua sebagai contohnya. Oleh karena itu, pola asuh orang tua sangatlah penting untuk menentukan kepribadian anak (Nuariningsih et al., 2023)

Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan pribadi karena beberapa faktor, yaitu pertama, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang bertemu secara langsung dan privat. Kedua, orang tua mempunyai insentif yang kuat untuk mendidik generasi penerus. Ketiga, menguatnya ikatan sosial keluarga sehingga menghambat proses pendidikan. Oleh karena itu, anak yang berkembang dengan baik dapat menggambarkan keadaan pendidikan keluarga, dan keberhasilan belajar di lingkungan rumah tercermin dalam pembentukan sikap, kepribadian orang tua serta hubungan komunikasi orang tua dalam keluarga (Nuariningsih et al., 2023).

Kenakalan remaja atau biasa disebut dengan (juvenile delinquency) adalah kejahatan yang dilakukan oleh anak muda dengan gejala sakit (patologis) pada remaja karena suatu bentuk pengabaian sosial, yang dapat menyebabkan mereka mengalami hal tersebut lalu mengembangkan perilaku menyimpang. Remaja berasal dari bahasa Latin "*juvenilis*", yaitu anak-anak dan remaja, ciri-ciri remaja dari bahasa Latin yaitu "*delinquere*", yang berarti terabaikan kemudian diperluas menjadi kejahatan, pelanggaran aturan, dan masalah lainnya (Devi, 2021).

Kenakalan remaja merupakan fenomena yang wajar terjadi karena adanya perubahan fisik, psikis, dan sosial sehingga remaja cenderung kurang memahami atau menentang peraturan yang ada. (Citra et al., 2021). Surakarta merupakan salah satu kota di Jawa Tengah dengan angka kejahatan remaja yang cukup tinggi. Pada tahun 2015, Tim Reserse Kriminal Polresta Surakarta mendapatkan beberapa kasus (Zen Amalia, 2021) yaitu: Pelecehan 11 kasus, tindak kekerasan 3 kasus, pelecehan seksual 5 kasus, penghinaan 1 kasus, penggelapan 3 kasus, pencurian 32 kasus, intimidasi 1 kasus, penipuan 20 kasus, penjualan minuman beralkohol tanpa izin, mabuk-mabukan di muka umum, mengemis, pelanggaran bantuan. kasus hukum lalu lintas 7725, kasus kecanduan narkoba 12 dan pembolosan pada jam pelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku kenakalan remaja di SMP Negeri X Surakarta.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif kuantitatif korelasional dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan probabilitas sampling dengan metode proporsional random sampling. Deskriptif korelatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap keadaan saat ini, tujuan atau objek, situasi atau ruang, sistem pemikiran sekelompok orang, yang tujuannya untuk menciptakan gambaran/gambaran peristiwa yang berkorelasi, sistematis, realistik dan

akurat. Metode penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan responden kelas IX yang ada di SMP Negeri X Surakarta sebanyak 250 responden dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 71 responden. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang berisikan karakteristik responden. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk melihat distribusi frekuensi dari semua variabel, data crosstab untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari 2024.

## HASIL

Hasil penelitian ini akan menampilkan data dalam bentuk tabel. Data tabel berdasarkan karakteristik responden variabel Pola asuh orang tua yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pada variabel kenakalan remaja meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, kelas, pola asuh orang tua, kenakalan remaja, dan hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku kenakalan remaja berdasarkan analisis bivariat.

### Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pola Asuh Orang Tua**

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	<b>Usia</b>		
	31-36 Tahun	10	14,1
	37-42 Tahun	15	21,1
	43-48 Tahun	27	38
	49-54 Tahun	16	22,5
	51-60 Tahun	3	4,2
2.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-Laki	32	45,1
	Perempuan	39	54,9
3.	<b>Pendidikan Terakhir</b>		
	SD	3	4,2
	SMP	3	4,2
	SMA	14	19,7
	SMK	13	18,3
	Sarjana	38	53,5
4.	<b>Pekerjaan</b>		
	IRT	7	9,9
	Pedagang	4	5,6
	Satpam	2	2,8
	Guru	5	7,0
	Karyawan Swasta	28	39,4
	Penjahit	1	1,4
	PNS	2	2,8
	Polisi	2	2,8
	Wiraswasta	18	25,4
	Perawat	1	1,4
	Pensiunan	1	1,4

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa responden dengan umur 43-48 tahun berjumlah sebanyak 27 responden dengan persentase adalah 38% memiliki jumlah dan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan kategori umur lainnya, sedangkan persentase yang paling rendah adalah umur 55-60 tahun dengan jumlah 3 responden dan

persentase 4,2%. Jumlah dan persentase dengan kategori jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan dengan jumlah sebanyak 39 responden dan persentase 54,9%, sedangkan responden dengan jumlah dan persentase kategori jenis kelamin paling rendah adalah di laki-laki dengan jumlah sebanyak 32 responden dan persentase 45,1%. Jumlah dan persentase dari kategori pekerjaan sebagian besar adalah karyawan swasta dengan jumlah sebanyak 28 responden dan persentase 39,4%, sedangkan untuk jumlah dan persentase responden dengan kategori pekerjaan yang paling rendah adalah penjahit dengan jumlah 1 responden dan persentase 1,4%. Jumlah dan persentase dari kategori Pendidikan terakhir sebagian besar adalah sarjana dengan jumlah sebanyak 38 responden dan persentase 53,5%, sedangkan untuk jumlah dan persentase responden dengan kategori Pendidikan terakhir yang paling rendah adalah SD dan SMP dengan jumlah 3 responden dan persentase 4,2%.

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	<b>Usia</b>		
	14 Tahun	32	45,1
	15 Tahun	33	46,5
	16 Tahun	6	8,5
2.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-Laki	38	53,5
	Perempuan	33	46,5
3.	<b>Kelas</b>		
	9A	9	12,7
	9B	9	12,7
	9C	9	12,7
	9D	8	11,3
	9E	9	12,7
	9F	9	12,7
	9G	9	12,7
	9H	9	12,7
4.	<b>Pendidikan</b>		
	SMP	71	100

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa responden siswa yang digunakan adalah siswa SMP dari kelas 9A – 9H dengan masing - masing diambil 9 dan 8 responden. Responden dengan umur 14 tahun berjumlah sebanyak 33 responden dengan persentase 46,5% memiliki jumlah dan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan kategori umur lainnya, sedangkan persentase yang paling rendah adalah umur 16 tahun dengan jumlah 6 responden dengan persentase 8,5%. Jumlah dan persentase dengan kategori jenis kelamin sebagian besar adalah laki-laki dengan jumlah sebanyak 38 responden dan persentase 53,5%, sedangkan responden dengan jumlah dan persentase kategori jenis kelamin paling rendah adalah di perempuan dengan jumlah sebanyak 33 responden dan persentase 46,5%.

### Analisa Univariat

**Tabel 3. Distribusi Fekuensi Pola Asuh Orang Tua**

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Permisif	12	16,9
Demokratis	59	83,1

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada pola asuh orang tua dengan kategori demokratis sebanyak 59 responden (83,1%). Sedangkan responden yang memiliki kategori permisif sebanyak 12 responden (16,9%). Nilai rata-rata atau mean 2,83. Nilai standar deviasi adalah 0,377.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Kenakalan Remaja**

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Sedang	39	54,9
Tinggi	32	45,1

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa perilaku kenakalan remaja dengan jumlah tertinggi dalam kategori sedang sebanyak 39 responden (54,9%). Sedangkan responden dengan kategori tinggi sebanyak 32 responden (45,1%). Nilai rata-rata atau mean 2,45. Nilai standar deviasi 0,501.

### Analisa Bivariat

**Tabel 5. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Kenakalan Remaja**

Pola Asuh Orang Tua	Perilaku kenakalan Remaja		Jumlah	P Value
	sedang	tinggi		
Permisif Demokratis	n	%	n	%
	2	16,7	10	83,3
	37	62,7	22	37,3
<b>Total</b>	39	54,9	32	45,1
			71	

Hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square* berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa responden dengan pola asuh orang tua kategori permisif memiliki perilaku kenakalan remaja yang tinggi sebanyak 10 responden (83,3%), sedangkan pola asuh orang tua kategori demokratis memiliki perilaku kenakalan remaja yang sedang sebanyak 37 responden (62,7%).

Distribusi responden berdasarkan pola asuh orang tua dengan perilaku kenakalan remaja menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam kategori demokratis sangat berpengaruh terhadap perilaku kenakalan remaja sehingga kenakalan remaja menjadi kategori sedang.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai signifikansi (*p value* = 0,003),  $p < 0,05$  dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku kenakalan remaja di SMP Negeri X Surakarta.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis univariat dari 71 responden menunjukkan bahwa kenakalan remaja di SMP Negeri X Surakarta pada perilaku tingkat kenakalan remaja dengan kategori sedang sebanyak 39 siswa (54,9%). Dan perilaku tingkat kenakalan remaja dengan kategori tinggi sebanyak 32 siswa (45,1%). Hal ini sesuai dengan pengakuan pihak sekolah dan hasil analisis data dari orang tua dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja di SMP Negeri X Surakarta termasuk dalam perilaku kenakalan remaja dengan kategori sedang. Hal ini berbeda dengan penelitian (Pangesti Dinar, 2019) yang menyatakan bahwa kenakalan remaja termasuk ke dalam kenakalan remaja tinggi sebanyak 235 siswa dengan persentase 69,7%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua responden memiliki pola asuh orang tua demokratis sebanyak 59 orang (83,1%), pola asuh orang tua permisif sebanyak 12 orang (16,9%). Pola asuh orang tua sangat diperlukan oleh anak usia remaja karena di usia 10-17 tahun mereka masih memerlukan perhatian dan kasih sayang yang lebih.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri X Surakarta dapat disimpulkan bahwa responden dengan pola asuh orang tua kategori demokratis dapat menurunkan tingkat perilaku kenakalan remaja menjadi kategori sedang atau rendahnya kenakalan remaja yang

terjadi. Hasil dari statistic didapatkan hasil yaitu terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku kenakalan remaja di SMP Negeri X Surakarta. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dinar, 2019) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja sekolah wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru yaitu “ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku kenakalan remaja sekolah di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru”.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan antar generasi muda. Ada faktor eksternal dan internal, faktor internal mempengaruhi remaja dari dalam. Misalnya saja kepribadian dan perilaku remaja. Faktor eksternal dipengaruhi oleh banyak faktor seperti lingkungan, teman dan tetangga, namun yang paling berpengaruh adalah keluarga terutama orang tua. Keluarga merupakan kelompok dasar yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Penyebab terjadinya kejahatan remaja tidak sepenuhnya disebabkan oleh remaja, namun kejahatan merupakan suatu efek samping yang tidak dapat diatasi oleh remaja tersebut. Dampaknya remaja menjadi korban dari model pendidikan keluarga yang tidak sehat, karena keluarga merupakan tempat pertama remaja belajar tentang norma-norma agama dan sosial, sehingga terciptanya hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak memerlukan komunikasi yang efektif. Saat anak memasuki masa pubertas, orang tua harus berhati-hati karena pada tahap ini anak sedang berusaha mencari jati dirinya dan penuh dengan idealisme, namun biasanya sudah lebih dewasa. (Wulan Sari et al., 2022).

Menurut para psikolog, kenakalan remaja mencakup segala tindakan remaja yang melanggar aturan-aturan dalam masyarakat. Meskipun fenomena kenakalan remaja merupakan hal yang wajar, namun seorang anak mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun mental pada masa remaja. Perubahan psikologisnya adalah remaja cenderung menolak segala pembatasan yang membatasi kebebasannya. Perubahan tersebut menyebabkan banyak remaja melakukan aktivitas yang dianggap buruk, kenakalan remaja mungkin menjadi tidak dapat diterima di masyarakat. Oleh karena itu peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian remaja ini (Citra et al., 2021).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai signifikansi ( $p\ value = 0,003$ ),  $p < 0,05$  dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku kenakalan remaja di SMP Negeri X Surakarta.

Berdasarkan tabulasi silang pola asuh orang tua dengan perilaku kenakalan remaja mayoritas responden memiliki pola asuh demokratis dan perilaku kenakalan remaja telah menempati kategori sedang. Untuk responden yang masih memiliki pola asuh permisif dan perilaku kenakalan remaja kategori tinggi maka bagi orang tua perlu meningkatkan dan belajar tentang parenting pola asuh demokratis, perlu lakukan hubungan yang baik pada anak, beri kasih sayang dan perhatian secara penuh, tingkatkan pengetahuan orang tua tentang perkembangan remaja, selalu berikan dukungan pada anak. Lalu untuk anak yang masih masuk dalam kategori kenakalan remaja tinggi perlu adanya penyuluhan tentang bahaya kenakalan remaja, sadar diri akan bahaya atas perbuatan yang dilakukannya

## KESIMPULAN

Pola pengasuhan yang diberikan orang tua kepada remaja sekolah SMP memiliki pola asuh demokratis sebanyak 59 siswa dengan persentase (83,1%). Perilaku kenakalan remaja di SMP Negeri X Surakarta berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 39 siswa dengan persentase (54,9%) dengan kenakalan remaja sedang. Sedangkan 32 siswa dengan persentase (45,1%) dengan kenakalan remaja tinggi. Hasil penelitian diperoleh nilai sig 0,003 yang menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku kenakalan remaja di SMP Negeri X Surakarta. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan terdapat hubungan

yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja ( $p$  value = 0,003),  $p < 0,05$ .

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kepada kepala sekolah dan sie kurikulum SMP Negeri X Surakarta yang telah memberikan izin untuk penelitian di wilayah sekolah. Terimakasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dengan baik. Terima Kasih kepada civitas akademika Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mendukung penuh sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Citra, A., Utami, N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. 4(1), 1–15.
- Devi, M. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Smpn 1 Dayeuhkolot Parenting Paterns In Overcoming Juvenile Delinquency At Smpn 1 Dayeuhkolot. 8(5), 7252–7260.
- Murjani. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. Cross-Border, 5(1), 688–713. <https://Journal.laisambas.ac.id/index.php/cross-border/article/view/1141>
- Nuariningsih, I., Janah, D., & Muslihudin, M. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Santri Pondok Pesantren Al-Fattah Sukoharjo 2023 ( The Influence Of Parenting Patterns On Juvenile Delinquency In Santri Al-Fattah Islamic Boarding School Sukoharjo 2023 ). 3(1), 37–49.
- Nugroho, H., Pitoyo, J., Maulidia, R., & Malang, P. K. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja. 7(2), 16–21.
- Pangesti Dinar, N. A. T. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru. 99–104.
- Rahman, Fa. P. A. (2016). Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 1(1), 25–30. [https://www.researchgate.net/profile/Rully\\_Prahmana/publication/304022469\\_Peningkatan\\_Kemampuan\\_Penalaran\\_Matematis\\_Siswa\\_Menggunakan\\_Pendekatan\\_Pendidikan\\_Matematika\\_Realistik/links/5763a4e508ae192f513e458e.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Rully_Prahmana/publication/304022469_Peningkatan_Kemampuan_Penalaran_Matematis_Siswa_Menggunakan_Pendekatan_Pendidikan_Matematika_Realistik/links/5763a4e508ae192f513e458e.pdf)
- Syabira Dina, S. M. (2021). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kenakalan. X, 47–53.
- Winarno. (2015). Bab Iii Metodologi Penelitian Kualitatif. Nuevos Sistemas De Comunicación E Información, 2003, 2013–2015.
- Wulan Sari, R. A., Soesilo, T. D., & Tagela, U. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas Ix Smp Islam Sudirman Ambarawa Tahun Ajaran 2021/2022. Jurnal Wahana Konseling, 5(2), 91–102. <https://doi.org/10.31851/juang.v5i2.7887>.
- Zen Amalia, A. F. M. (2021). Jurnal Ilmiah Edunomika – Vol. 05, No. 01, Februari 2021. Jurnal Ilmiah Edunomika, 05(01), 224–234.